

Communication Strategy Training for Students at Ikhlas Jawilan Vocational School as an Effort to Minimize the Spread of Hate Speech on Social Media

Nurul Fauziah^{1*}, Nada Farah Amrudhia²
Universitas Pamulang

Corresponding Author: Nurul Fauziah: dosen03521@unpam.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategic Communication, Hate Speech, Social Media, Digital Literacy

Received : 23, April

Revised : 27, May

Accepted: 08, June

©2026 Fauziah, Amrudhia (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

The growth of social media offers various benefits for communication but also gives rise to several issues, notably the increase in hate speech within the digital space. This activity aimed to enhance the understanding and skills of students at SMK Ikhlas Jawilan in applying strategic communication to prevent and address hate speech on social media. The results indicate an improvement in participants' understanding of the forms and impacts of hate speech, as well as an increased ability to engage in more ethical and responsible communication.

Pelatihan Komunikasi Strategis pada Siswa Smk Ikhlas Jawilan Sebagai Upaya Meminimalisir Penyebaran *Hate Speech* di Media Sosial

Nurul Fauziah^{1*}, Nada Farah Amrudhia²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Nurul Fauziah: dosen03521@unpam.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Komunikasi Strategis, Hate Speech, Media Sosial, Literasi Digital

Received : 23, April

Revised : 27, May

Accepted: 08, June

©2026 Fauziah, Amrudhia (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan media sosial memberikan berbagai manfaat dalam proses komunikasi, namun juga memunculkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah meningkatnya praktik hate speech atau ujaran kebencian di ruang digital. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK Ikhlas Jawilan dalam menerapkan komunikasi strategis sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan hate speech di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai bentuk-bentuk hate speech, dampaknya, serta kemampuan menerapkan komunikasi yang lebih etis dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya penggunaan internet dan media sosial di berbagai kalangan, terutama remaja. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang untuk berbagi informasi, membangun relasi sosial, serta mengekspresikan diri. Namun, kemudahan berinteraksi di ruang digital juga memunculkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah meningkatnya fenomena *hate speech* atau ujaran kebencian.

Ujaran kebencian merupakan bentuk komunikasi yang mengandung penghinaan, diskriminasi, provokasi, atau serangan terhadap individu maupun kelompok tertentu berdasarkan identitas sosial seperti suku, agama, ras, dan golongan. Tingginya penggunaan media sosial di kalangan remaja menjadikan kelompok ini rentan terpapar maupun terlibat dalam penyebaran ujaran kebencian. Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya literasi digital dan kurangnya pemahaman mengenai etika komunikasi di ruang digital.

SMK Ikhlas Jawilan sebagai lembaga pendidikan yang menaungi generasi muda juga menghadapi tantangan serupa. Sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun belum seluruhnya memiliki kemampuan komunikasi strategis yang memadai untuk menghadapi berbagai bentuk interaksi negatif di dunia maya. Padahal, kemampuan komunikasi strategis diperlukan agar siswa mampu menyampaikan pesan secara efektif, mengelola emosi, serta merespons perbedaan pendapat tanpa menimbulkan konflik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi melalui pelatihan komunikasi strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenali, mencegah, serta merespons ujaran kebencian secara bijak. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan perilaku komunikasi digital yang lebih positif, etis, dan bertanggung jawab sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan media sosial yang sehat dan konstruktif.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMK Ikhlas Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, dengan sasaran siswa kelas X Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan komunikasi strategis sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan *hate speech* di media sosial.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif yang mengombinasikan penyuluhan, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai komunikasi strategis dan ujaran kebencian, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi komunikasi digital sehari-hari.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep komunikasi strategis, karakteristik *hate speech*, dampak ujaran kebencian, serta pentingnya etika komunikasi dalam penggunaan media sosial. Materi

disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang didukung dengan media presentasi dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan remaja.

Tahap berikutnya dilakukan diskusi dan *sharing session* yang bertujuan untuk menggali pengalaman peserta dalam menggunakan media sosial serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai bentuk ujaran kebencian yang sering muncul di ruang digital. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan solusi terhadap berbagai permasalahan komunikasi yang mereka hadapi.

Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan studi kasus dan simulasi. Melalui kegiatan ini peserta diminta menganalisis contoh kasus *hate speech* yang terjadi di media sosial, kemudian merumuskan strategi komunikasi yang tepat untuk mencegah maupun merespons ujaran kebencian secara konstruktif. Simulasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan *role play* guna melatih kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan secara efektif, santun, dan bertanggung jawab.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab, refleksi peserta, dan umpan balik terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan komunikasi digital siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Komunikasi Strategis dalam Melawan Hate Speech di Media Sosial*" telah dilaksanakan di SMK Ikhlas Jawilan dengan melibatkan siswa kelas X Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya komunikasi strategis dalam menghadapi fenomena ujaran kebencian di media sosial.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan penyampaian materi mengenai konsep dasar komunikasi strategis, karakteristik *hate speech*, serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap individu maupun lingkungan sosial. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara kritik, opini, dan ujaran kebencian. Sebagian siswa juga menganggap bahwa penggunaan bahasa yang kasar di media sosial merupakan hal yang lumrah dalam interaksi digital sehari-hari.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan *sharing session*. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka selama menggunakan media sosial. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pernah menemukan bahkan menjadi saksi terhadap berbagai bentuk ujaran kebencian seperti penghinaan, perundungan digital (*cyberbullying*), stereotip negatif, dan provokasi berbasis identitas tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang yang rentan terhadap penyebaran konten negatif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan komunikasi yang baik.

Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan studi kasus dan simulasi komunikasi. Dalam kegiatan ini peserta diminta untuk menganalisis beberapa contoh kasus *hate speech* yang sering muncul di media sosial kemudian merumuskan cara meresponsnya secara tepat. Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi unsur-unsur ujaran kebencian serta memahami pentingnya penggunaan bahasa yang santun, rasional, dan tidak provokatif dalam berkomunikasi di ruang digital. Selain itu, peserta juga mampu menyusun pesan alternatif berupa *counter narrative* yang bertujuan meredakan konflik dan mendorong terciptanya komunikasi yang lebih positif.

Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat dari partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan konsep *hate speech*, mengenali dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkan, serta memahami strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mencegah penyebaran ujaran kebencian. Kegiatan ini juga memberikan kesadaran kepada peserta mengenai pentingnya berpikir kritis sebelum memberikan komentar, membagikan informasi, maupun menanggapi perbedaan pendapat di media sosial.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan *Social Identity Theory* yang dikemukakan oleh Tajfel dan Turner (1979), yang menjelaskan bahwa individu cenderung mengelompokkan dirinya ke dalam kelompok sosial tertentu dan sering kali menunjukkan keberpihakan terhadap kelompoknya sendiri. Dalam konteks media sosial, kondisi tersebut dapat memicu munculnya prasangka, diskriminasi, maupun ujaran kebencian terhadap kelompok lain. Oleh karena itu, penguatan kemampuan komunikasi strategis menjadi penting untuk membantu remaja mengelola perbedaan secara konstruktif serta mengurangi potensi konflik di ruang digital.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, menganalisis kasus, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan *hate speech*. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih kritis, selektif, dan bijak dalam menggunakan media sosial. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunikasi strategis yang dikombinasikan dengan pemahaman teori sosial, seperti *Social Identity Theory*, efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran sosial siswa dalam memahami dinamika interaksi kelompok di media digital.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Ikhlas Jawilan, luaran yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep komunikasi strategis dalam penggunaan media sosial, khususnya terkait dengan pengenalan, dampak, dan bentuk-bentuk *hate speech*. Luaran ini diukur melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan serta hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test)

2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Strategis Siswa memiliki keterampilan dalam menyusun dan menyampaikan pesan secara efektif, santun, dan bertanggung jawab di media sosial, termasuk dalam merespons ujaran kebencian dengan pendekatan yang konstruktif. Luaran ini terlihat dari kemampuan siswa dalam praktik simulasi, diskusi, dan role play.
3. Kemampuan Identifikasi dan Analisis Hate Speech Siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk hate speech, seperti ujaran kebencian berbasis SARA, cyberbullying, dan provokasi digital, serta mampu menganalisis dampaknya terhadap individu dan lingkungan sosial. Luaran ini diukur melalui hasil analisis studi kasus yang diberikan selama kegiatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMK Ikhlas Jawilan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik serta mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak sekolah, baik dari guru maupun siswa-siswi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari sesi penyuluhan, diskusi, hingga simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa tema yang diangkat, yaitu komunikasi strategis dalam melawan hate speech di media sosial, merupakan topik yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kegiatan PKM ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan kerja sama antara Universitas Pamulang dengan SMK Ikhlas Jawilan. Kolaborasi ini menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi tridharma, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara akademisi dan siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi dan Desain, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga besar SMK Ikhlas Jawilan yang telah menerima dan memfasilitasi kegiatan ini dengan sangat baik.

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Bapak Fahrudin selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Ikhlas Jawilan atas sambutan hangat, dukungan, serta kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada

seluruh guru dan staf sekolah yang telah membantu kelancaran acara dari awal hingga akhir.

Tidak lupa, kami mengapresiasi seluruh siswa SMK Ikhlas Jawilan yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan responsif selama mengikuti kegiatan edukasi mengenai pencegahan disinformasi berbasis Artificial Intelligence (AI) dan strategi komunikasi dalam menghadapi hate speech di media sosial. Semangat dan partisipasi para siswa menjadi motivasi bagi kami untuk terus berkontribusi dalam peningkatan literasi digital masyarakat.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan serta dapat menjadi langkah nyata dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi digital serta media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A., Ibrahim, R., & Sirait, E. (2023). Dampak ujaran kebencian di media sosial terhadap kesehatan mental pengguna. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 120-134.

Amang, B. (2023). Analysis of hate speech perpetrators on social media through criminological perspective. *Russian Law Journal*, 11(3), 45-60. <https://cyberleninka.ru/article/n/analysis-of-hate-speech-perpetrators-on-social-media-through-criminological-perspective>

Annur, C. M. (2022). *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>

Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.

Bilewicz, M., & Soral, W. (2020). Hate speech epidemic: The dynamic effects of derogatory language on intergroup relations and political radicalization. *Political Psychology*, 41(1), 3-33. <https://doi.org/10.1111/pops.12670>

- Cangara, H. (2022). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Castaño-Pulgarín, S. A., Suárez-Betancur, N., Vega, L. M. T., & Herrera-López, H. (2021). Internet, social media and online hate speech: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 58, 101608. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101608>
- Gagliardone, I., Gal, D., Alves, T., & Martinez, G. (2015). *Countering online hate speech*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000233231>
- Hallahan, K., Holtzhausen, D., Van Ruler, B., Vercic, D., & Sriramesh, K. (2007). Defining Strategic Communication. *International Journal of Strategic Communication*, 1(1), 3-35. https://www.researchgate.net/publication/241730557_Defining_Strategic_Communication
- Herz, M., & Molnar, P. (Eds.). (2012). *The content and context of hate speech: Rethinking regulation and responses*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139042871>
- Glorya, A., Johassan, D., Maliki, D. N., & Dema, Y. (2021). *Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mencegah Penyebaran "Hoax" dan "Hate Speech" di Kalangan Pelajar SMU dan Mahasiswa*.
- Matsuda, M. J., Lawrence, C. R., Delgado, R., & Crenshaw, K. W. (1993). *Words that wound: Critical race theory, assaultive speech, and the First Amendment*. Westview Press.
- Mondal, M., Silva, L. A., & Benevenuto, F. (2017). A measurement study of hate speech in social media. In *Proceedings of the 28th ACM Conference on Hypertext and Social Media* (pp. 85-94). <https://doi.org/10.1145/3078714.3078723>

- Nasoha, A. M. M., Anggraini, E. N., & Latifah, Z. (2025). Dynamics of hate speech on social media. *LITERA Journal*, 4(1), 1-15.
- Paz, M. A., Montero-Díaz, J., & Moreno-Delgado, A. (2020). Hate speech: A systematized review. *SAGE Open*, 10(4), 1-12. <https://doi.org/10.1177/2158244020973022>
- Putra, I. E., Mashuri, A., & Nurhamida, Y. (2022). Identifying hate speech in societal context: The role of psychological factors. *Analyses of Social Issues and Public Policy*, 22(1), 1-18. <https://doi.org/10.1111/asap.12320>
- Pratyaksa, I. G. T., & Putri, N. W. E. (2020). PERANAN NEW MEDIADALAM TRANSFORMASI FUNGSI KOMUNIKATOR DAN FUNGSI KONSTRUKSI. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/391/380>
- Sadya, S. (2023). *Ini Konten Ilegal yang Sering Dijumpai di Media Sosial Indonesia*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/internet/detail/ini-konten-ilegal-yang-sering-dijumpai-di-media-sosial-indonesia>
- Saha, K., & Chandrasekharan, E. (2019). Prevalence and psychological effects of hateful speech in online communities. In *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 3(CSCW), 1-26. <https://doi.org/10.1145/3359252>
- Shibila. (2021). Interpersonal Interactions in Virtual Space: “WhatsApping” as Popular Culture. *Singularities*, 08(2 July 2021), 62-70. <https://www.singularitiesjournal.com/wp-content/uploads/2021/10/Singularities-Vol-8-Issue-2-1.pdf#page=63>
- Ștefăniță, O., & Buf, D. M. (2021). Hate speech in social media and its effects on society. *Romanian Journal of Communication and Public Relations*, 23(1), 55-68.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33-47). Brooks/Cole.

- Tareen, M. K., et al. (2021). Hate speech and social media: A systematic review. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(10), 1-10.
- Utami, R., & Darmaiza. (2020). Analisis bentuk ujaran kebencian di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 45-60.
- Waldron, J. (2012). *The harm in hate speech*. Harvard University Press.
- Waltman, M. S., & Haas, J. R. (2011). *The communication of hate*. Peter Lang Publishing.
- Walker, S. (1994). *Hate speech: The history of an American controversy*. University of Nebraska Press.
- Watanabe, H., Bouazizi, M., & Tomoaki, O. (2018). *Hate Speech on Twitter: A Pragmatic Approach to Collect Hateful and Offensive Expressions and Perform Hate Speech Detection*. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2806394>
- Weber, I., Vandebosch, H., & Poels, K. (2024). The ecology of online hate speech: A systematic review. *Aggressive Behavior*. <https://doi.org/10.1002/ab.22000>